

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Luka adalah terputusnya kontinuitas jaringan epitel yang disebabkan oleh trauma, tumpul, perubahan suhu, paparan zat klinis serta gigitan hewan, tanpa adanya kerusakan jaringan syaraf, otot dan tulang. Perawatan luka pada umumnya masih menggunakan suatu metode untuk berbagai kondisi luka. Perawatan luka harus disesuaikan kondisi dan masalah luka yang terjadi sehingga dalam proses penyembuhan luka dapat berlangsung dengan baik dan dalam waktu yang singkat tanpa adanya gangguan akibat luka yang akan berdampak pada produktivitas kerja.(Wintoko, 2020).

Bila dilihat berdasarkan lamanya penyembuhan, luka dapat digolongkan menjadi, luka akut yaitu luka yang terjadi kurang dari 5 hari dengan diikuti proses hemostasis dan inflamasi. Luka akut dapat sembuh atau menutup sesuai dengan waktu penyembuhan luka fisiologis 0-21 hari. Luka akut biasanya terjadi secara tiba-tiba dan diikuti oleh proses penyembuhan yang normal dan teratur sesuai dengan tahapan dan waktu penyembuhan luka normal. Contoh dari luka akut adalah luka sayatan salah satunya luka *sectio caesarea*, luka bakar, dan luka tusukan (Utami, 2020). Luka kronik adalah luka yang gagal dalam melewati tahapan dan waktu penyembuhan luka normal untuk mengembalikan integritas fungsi dan anatomi. Penyembuhan yang lama dan terus menerus mengalami peradangan. Contoh dari luka kronik adalah ulkus diabetikum, ulkus tekan, serta ulkus kaki (Maryunani, 2018)

Sectio caesarea adalah suatu pembedahan untuk melahirkan janin. Menurut Ariani, dkk, (2022:97) *sectio caesarea* adalah suatu persalinan buatan dimana janin dilahirkan melalui insisi pada dinding rahim dalam keadaan utuh serta berat janin diatas 500 gram. Sedangkan menurut Irma, dkk, (2021:20) *sectio caesarea* adalah suatu cara melahirkan janin dengan membuat sayatan pada dinding rahim.

Menurut (WHO) *World Health Organization* (2021) penggunaan operasi *caesarea* terus meningkat secara global, sekarang terhitung lebih dari 1 dari 5 (21%) dan diproyeksikan akan terus meningkat selama dekade ini. Jika tren ini terus berlanjut, pada tahun 2030 angka tertinggi kemungkinan akan terjadi di Asia Timur (63%), Amerika Latin dan Karibia (54%), Asia Barat (50%), Afrika Utara (48%), Eropa Selatan (47%), serta Australia dan Selandia Baru (45%), demikian menurut penelitian tersebut.

Indonesia sendiri memiliki angka prevalensi persalinan dengan *sectio caesarea* 17,6%. Angka ini tertinggi di DKI Jakarta yaitu sebesar 31,3%, Jawa Timur 22,36%, Jawa Barat 15,5% dan prevalensi terendah di Papua yaitu 6,7% (SKI, 2023). Berdasarkan data dari Kemenkes RI sebanyak 927.000 dari 4.039.000 persalinan. Sehingga jumlah persalinan dengan *sectio caesarea* di Indonesia mencapai sekitar 30% sampai dengan 80% dari total persalinan (Kemenkes RI, 2020).

RS. UKRIDA sendiri memiliki angka persalinan dengan *sectio caesarea* sepanjang tahun 2023 sebanyak 234 pasien dari total 415 pasien di kebidanan.

Tingginya angka persalinan *sectio caesarea* (SC) dapat berdampak pada ibu seperti infeksi, pendarahan, sepsis, syok perdarahan, dan cedera organ dalam,

risiko sakit kepala, nyeri pinggul, masalah menyusui, dan masalah aktivitas sehari-hari juga lebih tinggi. Luka bekas sayatan SC akan sembuh, tetapi kekuatan jaringan rahim akan berkurang, risiko terjadinya bekuan darah (trombosis) yang dapat menyebabkan *deep vein thrombosis* dan dampak pada anak adalah risiko gangguan pernapasan, sering sakit, dan karakteristik perilaku tertentu lebih tinggi. Risiko asma dan obesitas juga lebih tinggi anak, serta dapat meningkatkan risiko beberapa kondisi Kesehatan. Salah satu upaya pemerintah Indonesia untuk meminimalkan angka kejadian *sectio caesarea* adalah dengan mempersiapkan tenaga kesehatan yang terlatih, terampil dan profesional agar dapat melakukan deteksi dini dan pencegahan komplikasi pada ibu hamil selama kehamilan sehingga kemungkinan persalinan dengan *sectio caesarea* dapat diturunkan dan dicegah sedini mungkin. Selain itu, peran petugas kesehatan sangat dibutuhkan yaitu pada saat pemeriksaan antenatal care. Petugas kesehatan diharapkan mampu untuk memberikan konsultasi mengenai bahaya yang ditimbulkan akibat operasi *sectio caesarea* sehingga masyarakat memahami dan angka kejadian operasi *sectio caesarea* dapat diminimalkan (Rosyid, 2012).

Salah satu komplikasi dari tindakan *sectio caesarea* adalah infeksi daerah operasi (IDO) sehingga perawatan luka dengan memperhatikan tehnik steril sebagai upaya memberikan pelayanan bedah yang aman kepada pasien akan meminimalisir peluang terjadinya infeksi luka operasi pada *post sectio caesarea* (Rivai et al., 2013). *personal hygiene* berhubungan signifikan terhadap proses penyembuhan luka pada pasien post operasi SC. Karna kebersihan diri seseorang akan mempengaruhi proses penyembuhan luka

disebabkan kuman setiap saat dapat masuk melalui luka bila kebersihan diri kurang (Puspitasari et al., 2011). Sehingga penting bagi perawat untuk memilih dressing luka yang tepat sehingga pasien tetap bisa melakukan *personal hygiene* dengan baik.

Luka menyebabkan desintegrasi dan diskontinuitas dari jaringan kulit. Sebagai akibatnya fungsi kulit dalam memproteksi jaringan yang ada dibawahnya menjadi terganggu. Kulit berfungsi sama seperti baju yaitu memberikan perlindungan bagi jaringan yang ada di bawahnya dari paparan fisik, mekanik, biologis maupun kimiawi dari lingkungan eksternal (Aminuddin, 2020). Oleh karena itu 3 tujuan utama dari balutan luka (*wound dressing*) adalah menciptakan lingkungan pada luka yang kondusif dalam mendukung proses penyembuhan luka. Seperti baju yang memiliki ukuran, corak, dan warna, balutan luka (*wound dressing*) bersifat individual bergantung pada karakteristik dari luka itu sendiri. Penggunaan *Island dressing* yang mengandung Melolin dilapisi dengan bahan perekat, tipis, tranparan, mengandung *polyurethane film*. Permeabel terhadap gas, tapi impermeabel terhadap cairan dan bakteri, mendukung kelembaban termasuk pada '*nerve endings*' sehingga mengurangi nyeri, yang paling penting infeksi pada luka (Aminuddin, 2020). *Island Dressing* tidak lengket pada luka karena berlapis *film polyester* dan juga dapat menyerap eksudat ringan. Sebagai balutan untuk luka seperti luka superfisial, luka pasca operasi, luka dengan eksudat ringan. Cara penggunaan yang mudah dengan cara meletakkan selembar dressing yang terdapat lapisan film menempel pada luka dan diganti setiap 3 hari tergantung kepada jumlah eksudat yang dihasilkan. Tujuan menggunakan *Island Dressing* agar luka yang menggunakan

dressing berkisar dari *dressing* sederhana atau pasif yang pada dasarnya memberikan lapisan kontak untuk melindungi dasar luka dari kerusakan lebih lanjut serta mempertahankan lingkungan yang lembab pada luka, hingga balutan yang lebih canggih atau interaktif yang mampu memodifikasi fisiologi lingkungan luka untuk mengoptimalkan penyembuhan dengan baik, misalnya, pembentukan jaringan granulasi dan re-epitelisasi, mengelola tingkat eksudat dan beban bakteri. Ada juga pembalut bioaktif yang dapat mengubah aspek seluler atau biologis luka, contohnya adalah produk anti mikroba topikal. Oleh karena itu, prasyarat mendasar untuk memilih balutan yang paling tepat adalah

Opsite Post Op mengandung melolin yaitu *Low adherent absorbent dressing*. Tidak lengket pada luka karena berlapis *film polyester* dan juga dapat menyerap eksudat ringan. Sebagai balutan untuk luka seperti luka superfisial, luka pasca operasi, luka dengan eksudat ringan. Cara penggunaan yang mudah dengan cara letakan selembar dressing yang terdapat lapisan film menempel pada luka. Tiap satu lembar diganti setiap 3 hari tergantung kepada jumlah eksudat (Holloway & Harding, 2022).

Tujuan menggunakan *Island Dressing (Opsite post op)* Perawatan luka bekas operasi atau luka yang membutuhkan kontrol dari luar dan Mencegah pendarahan serta mempertahankan lingkungan yang lembab, hingga balutan yang lebih canggih atau interaktif yang mampu memodifikasi fisiologi lingkungan luka untuk mengoptimalkan penyembuhan dengan, untuk misalnya, pembentukan jaringan granulasi dan re-epitelisasi, mengelola tingkat eksudat dan beban bakteri. Ada juga pembalut bioaktif yang dapat mengubah aspek seluler atau biologis luka, contohnya adalah produk anti mikroba topikal. Oleh

karena itu, prasyarat mendasar untuk memilih balutan yang paling tepat adalah memiliki tujuan yang jelas. Penting untuk ini adalah penilaian luka yang akurat. (Holloway & Harding, 2022).

Data di RS Ukrida Jakarta Barat tahun 2023 didapatkan 90,69% yang melahirkan secara *section caesarea* dan 9,3% yang melahirkan secara spontan/normal maka dari data tersebut angka melahirkan dengan *sectio caesarea* lebih tinggi dibandingkan dengan melahirkan secara normal sehingga pemakaian *Island dressing (Opsite Post Op)* tinggi di RS Ukrida Jakarta Barat berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk Analisis Asuhan Keperawatan Intervensi penggunaan *Island Dressing* sebagai balutan primer di RS. UKRIDA.

1.2 Perumusan Masalah

Luka akut adalah luka yang sembuh sesuai dengan waktu penyembuhan luka. Luka akut sering ditemui adalah luka setelah operasi, luka kecelakaan, atau trauma, luka bakar. Faktor yang dapat menyebabkan infeksi pada luka akut adalah lama waktu terbuka setelah kejadian. Upaya yang dilakukan untuk menangani luka akut adalah mengontrol luka dan infeksi jika terdapat cairan atau pus. Setelah rutin membersihkan luka, tidak lupa untuk memilih balutan luka untuk mempercepat proses penyembuhan luka dan dapat mencegah infeksi serta mencegah luka dari bakteri ataupun kuman dengan cara melakukan perawatan luka dengan benar, serta memilih balutan yang tepat akan memengaruhi terhadap jaringan yang rusak.

Berdasarkan rumusan masalah balutan primer dalam perawatan luka post operasi, penulis tertarik untuk melakukan analisis keperawatan terkait

Efektifitas *Island Dressing* pada pasien post *section caesaria* di RS Ukrida
Jakarta Barat.

1.3 Tujuan Penulisan

1.3.1 Tujuan umum

Untuk mengetahui efektivitas *Island dressing* terhadap
penyembuhan luka akut pada pasien *post sectio caesaria* di RS Ukrida
Jakarta Barat

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Menganalisa kasus luka pasien post operasi section caesarea dengan intervensi penggunaan *island dressing* di RS. UKRIDA.
2. Menganalisis masalah keperawatan utama pada pasien post operasi section caesarea dengan intervensi penggunaan *island dressing* di RS. UKRIDA.
3. Menganalisis intervensi keperawatan luka pada pasien post operasi section caesarea
4. Menganalisis proses perkembangan penyembuhan luka pada pasien post operasi sectio caesarea dengan penggunaan *island dressing* di RS. UKRIDA.
5. Mengevaluasi proses keperawatan pada pasien dengan post operasi section caesarea dengan intervensi penggunaan *island dressing* di RS. UKRIDA.

1.4 Manfaat Penulisan

1.4.1 Bagi Instansi RS Ukrida Jakarta Barat

Diharapkan dapat memberikan informasi dan menjadi referensi mengenai efektifitas island dressing terhadap penyembuhan luka akut pasien post operasi *sectio caesarea* di RS Ukrida Jakarta Barat

1.4.2 Bagi pasien post operasi

Diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman bagi pasien post operasi *sectio caesarea* yang menggunakan *island dressing* terhadap penyembuhan luka

1.4.3 Bagi Pendidikan Profesi Ners

Diharapkan dapat memberikan masukan, informasi dan referensi untuk meningkatkan, pelayanan pendidikan bagi mahasiswa terkait penyembuhan luka menggunakan *Island dressing* pada pasien post operasi *sectio caesarea*

1.4.4 Bagi Peneliti

Diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar memahami cara penggunaan *island dressing* terhadap penyembuhan luka akut pada pasien post *sectio caesarea*